



## Adaptasi Petani dalam Masa Peremajaan Kelapa Sawit di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Ayu Sifa Faujiah\*<sup>1</sup>, Yesi<sup>2</sup>

Universitas Riau, Indonesia

mail: [ayu.sifa1435@student.unri.ac.id](mailto:ayu.sifa1435@student.unri.ac.id), [yesi.y@lecturer.unri.ac.id](mailto:yesi.y@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09	<p>This research was conducted in Bukit Gajah Village, Ukui District, Pelalawan Regency. The aim of this research is to find out how the oil palm rejuvenation process works, what obstacles farmers face during the rejuvenation process and what are the adaptation strategies of oil palm farmers in facing plantation rejuvenation in Bukit Gajah Village. <i>This research uses Suharto's adaptation strategy theory</i>, sampling in this research was using a purposive sampling technique. The method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data collection instruments used were observation, documentation and interviews. The results of this research are 1. the oil palm rejuvenation process in Bukit Gajah Village is carried out efficiently, 2. obstacles faced by farmers during the rejuvenation process because some farmers still have dependent school children and also do not have enough savings during rejuvenation and 3. adaptation strategies that are implemented What oil palm farmers have done in dealing with plantation rejuvenation is by having another plantation to replace their rejuvenated plantation, having savings, having a job and other income.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Adaptation Strategies;</i> <i>Farmers;</i> <i>Rejuvenation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09	<p>Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses peremajaan kelapa sawit, apa saja kendala yang dihadapi petani selama proses peremajaan dan bagaimana strategi adaptasi petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun di Desa Bukit Gajah. Penelitian ini menggunakan teori strategi adaptasi dari suharto Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah 1. proses peremajaan kelapa sawit di Desa Bukit Gajah dilakukan secara efisien, 2. kendala yang dihadapi petani selama proses peremajaan karena beberapa petani masih memiliki tanggungan anak sekolah dan juga belum memiliki cukup tabungan selama peremajaan dan 3. strategi adaptasi yang telah dilakukan oleh petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun yaitu dengan sudah memiliki kebun yang lain sebagai ganti kebunnya yang di remajakan, adanya tabungan, mempunyai pekerjaan dan pendapatan lain.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Strategi Adaptasi;</i> <i>Petani;</i> <i>Peremajaan.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di dunia dan sebagian besar produksinya berasal dari perkebunan rakyat. Seperti yang dikatakan (Dharmawan et al., 2019) bahwa ekspansi luas lahan perkebunan kelapa sawit yang terus meningkat, maka industri pengolah tandan buah segar dan industri minyak sawit di Indonesia cenderung mengalami peningkatan sejak satu dekade terakhir. Salah satu tantangan utama bagi petani kelapa sawit saat ini adalah masalah peremajaan kelapa sawit atau peremajaan lahan. peremajaan kelapa sawit merupakan proses penggantian tanaman yang sudah tua dengan tanaman muda guna meningkatkan produktivitas kebun.

Industri perkebunan Indonesia berkembang sangat pesat, khususnya perkebunan kelapa sawit. Banyaknya perkebunan milik pemerintah, swasta, dan juga negara diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelapa sawit merupakan tanaman komersial yang sangat penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang luas. Kelapa sawit merupakan komoditas hasil kelapa sawit yang menunjang perekonomian nasional. Selain itu, perkebunan kelapa sawit juga dapat menjadi mata pencaharian utama para petani. Pasalnya kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang pembangunan berkelanjutan dan prospek cerah di Indonesia khususnya di Provinsi Riau. Seperti yang dikatakan (Bijaksono,

2022) peremajaan kelapa sawit yang dimaksud di sini adalah agar perkembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.

Desa Bukit Gajah di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu wilayah yang banyak perkebunan kelapa sawit milik petani lokal. Saat ini beberapa kebun tersebut memasuki masa peremajaan kelapa sawit sehingga menimbulkan beberapa dampak sosial ekonomi seperti penurunan pendapatan serta aksesibilitas pasar yang sulit. Berdasarkan penelitian Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan non-pangan yang memiliki peran cukup penting dalam sektor perkebunan di Indonesia.

Penduduk desa Bukit Gajah pada saat ini merupakan petani peserta perkebunan plasma, penghasilan kebun kelapa sawit masyarakat dipasarkan melalui KUD dan dijual kepada perusahaan PT. Indosawit Subur, sesuai dari data yang diperoleh dari ada 781 KK yang memiliki lahan kelapa sawit yang dinaungi, tanah yang dimiliki masyarakat seluas 2 hektar/kepala keluarga sehingga lahan yang dinaungi oleh KUD seluas 1.562 hektar. Peremajaan kelapa sawit di desa Bukit Gajah dikoordinir oleh ketua penyelenggara dari salah satu pekerja KUD, desa juga mendapat bantuan dana untuk peremajaan dari pemerintah. Berdasarkan Peremajaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit Indonesia.



**Gambar 1.** Pohon Kelapa Sawit yang Perlu Di peremajakan

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pohon kelapa sawit telah mencapai ketinggian batas maksimum membuat para pemanen buah kelapa sawit kesulitan untuk menurunkan buah. Selain pohon yang sudah terlalu tinggi, pohon kelapa sawit yang sudah tua tidak dapat menghasilkan buah yang maksimal lagi, dan memerlukan pupuk yang banyak, maka cara mengatasinya dengan peremajaan sehingga

akan tumbuh pohon baru yang akan menghasilkan buah yang bagus. Menurut (Imun, 2022) umur petani, lama berusaha tani, luas kebun dan umur tanaman kelapa sawit berpengaruh nyata (signifikan) terhadap peluang kesediaan petani melakukan peremajaan (replanting) tanaman kelapa sawit. Menurut (Yesi et al., 2023) sistem pertanian lahan tanpa bakar (PLTB) penting untuk dikenalkan dan dibiasakan dalam budaya pertanian dilahan gambut mengingat selama ini masih ada kecenderungan masyarakat menerapkan cara pertanian menggunakan api sebagai instrumen utama seperti dalam pembukaan lahan, berbeda dengan di Desa Bukit Gajah yang menggunakan sistem penanaman kembali pohon yang sudah tua atau sudah tidak produktif lagi.

Menurut (Anggreany & Muljono, 2016) partisipasi petani dalam kegiatan peremajaan kelapa sawit pada aspek budidaya tergolong sedang. Siklus tanaman akan mengalami penurunan hasil setelah usia tertentu. Mempertahankan produktivitas yang stabil upaya yang ideal adalah melakukan penanaman kembali. Hal ini juga dilakukan pada tanaman kelapa sawit agar produktivitasnya tetap terjaga. Peremajaan kelapa sawit adalah istilah yang diterima secara internasional perkebunan, artinya penanaman kembali penyebabnya adalah tanaman aslinya terlalu tinggi dan sulit dipanen. Sebenarnya pohon kelapa sawit masih bisa berbuah hingga umur 100 tahun, tapi produksi tidak dapat dilanjutkan. Ketinggian maksimum tanaman kelapa sawit adalah 12 m, sisa hasil panen menjadi semakin sulit dan mahal.

Peremajaan kelapa sawit di Desa Bukit Gajah sudah dilaksanakan sampai tiga tahap, ditahap pertama peremajaan kelapa sawit diikuti oleh 250 KK dengan total lahan 500 Ha, ditahap kedua diikuti oleh 250 KK dengan total 500 Ha, sementara tahap tiga yaitu sisa dari keseluruhan KK anggota KUD yaitu 281 KK dengan total lahan 562 Ha. Jika keseluruhan tahap dibagi rata maka umumnya satu kepala rumah tangga memilikilahan plasma 2 Ha. Hasil data yang diperoleh dari KUD sumber makmur Desa Bukit Gajah sejak KUD didirikan pada 17 Desember 1991 keanggotaan KUD itu berjumlah 781 rumah tangga, dari 781 rumah tangga jika dirata-ratakan 1 kepala rumah tangga memiliki lahan kelapa sawit seluas 2 ha. Saat ini usia kelapa sawit mereka berusia diatas 25 tahun dengan kondisi yang sudah tidak produktif dan perlu diganti dan sekarang kondisi sawit di Desa Bukit Gajah sudah berusia sekitar 33

tahun. tetapi dari 781 KK tadi ada 7% atau 53 rumah tangga yang tidak mengikuti program peremajaan dikarenakan beberapa alasan seperti masih memiliki hutang bank, anak masih sekolah dan beberapa alasan lainnya.

Fokus penelitian ini pada akhirnya adalah bukan pada masyarakat secara umum yang sekarang mengikuti peremajaan kelapa sawit, tetapi petani kelapa sawit yang mengikuti peremajaan kelapa sawit pada tahap tiga saja, karena tahap satu dan dua sudah dilakukan sejak tahun 2020, dan sekarang hanya tinggal tahap tiga yang masih proses peremajaan. Strategi adalah proses penyesuaian-penyesuaian diri individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang diciptakan (Solikhah, 2017) Pembahasan mengenai penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori strategi adaptasi yang dicetuskan oleh suharto untuk mengkaji strategi adaptasi petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan di Desa Bukit Gajah.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis dan sumber data dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan 74 petani kelapa sawit sebagai responden dengan menggunakan rumus taro yamane:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis data deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah peremajaan yang dilakukan terlambat dikarenakan petani yang masih memiliki tanggungan dan belum cukup tabungan dimana peremajaan kelapa sawit dilakukan pada usia tanaman 25 tahun, strategi yang digunakan para petani

menggunakan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringangan.

### B. Pembahasan

#### 1. Proses peremajaan kelapa sawit

##### a) Tahapan Peremajaan Kelapa Sawit

Peremajaan kelapa sawit di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktifitas perkebunan sawit yang sudah memasuki usia tua. Proses peremajaan dimulai dengan penebangan pohon-pohon kelapa sawit yang berusia lebih dari 25 tahun dan sudah tidak produktif lagi. Langkah ini dilakukan untuk memberikan ruang bagi tanaman baru yang lebih unggul, serta memastikan ketersediaan lahan yang sesuai dengan standar pertanian modern. Selain itu, penebangan ini juga bertujuan untuk membersihkan lahan dari hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman tua.

Tahap selanjutnya adalah persiapan lahan, yang mencakup pembersihan sisa-sisa pohon dan batang sawit, serta pengolahan tanah untuk meningkatkan kesuburan. Lahan kemudian diratakan dan diberi perlakuan seperti pemupukan dasar dan pengapuran untuk mengoptimalkan kondisi tanah. Pada tahap ini, petani juga mulai menanam bibit kelapa sawit unggul yang memiliki potensi produksi lebih tinggi dan tahan terhadap hama serta penyakit. Penggunaan bibit unggul ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil panen dimasa depan.

##### b) Pertumbuhan tanaman

Pertumbuhan tanaman adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Memahami proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman penting untuk meningkatkan produktifitas dan juga kesehatan tanaman dalam pertanian dan hortikultura. Pengelolaan yang tepat terhadap faktor-faktor ini akan memastikan tanaman tumbuh secara optimal dan menghasilkan hasil yang maksimal.

c) Kualitas tanaman

Kualitas tanaman adalah gabungan dari berbagai karakteristik yang menentukan nilai dan kegunaan tanaman dalam berbagai konteks. Memahami dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tanaman adalah kunci untuk menghasilkan tanaman yang sehat, produktif, dan bernilai tinggi. Peningkatan kualitas tanaman melalui pemuliaan, teknologi, dan praktik pertanian yang baik dapat memberikan manfaat besar bagi petani, konsumen dan lingkungan.

d) Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara optimal, organisasi dan individu dapat mengurangi pemborosan, menghemat biaya, meningkatkan produktifitas, dan juga menjaga keberlanjutan lingkungan. Menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat.

2. Kendala yang dihadapi

a) Kendala sosial ekonomi yang dihadapi petani

Peremajaan kelapa sawit merupakan proses penting untuk memastikan keberlanjutan dan produktivitas jangka panjang perkebunan kelapa sawit. Namun, berbagai kendala sosial ekonomi yang dihadapi petani memerlukan perhatian dan solusi holistik dari pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas untuk dapat memastikan keberhasilan peremajaan. Dengan dukungan yang tepat, petani kelapa sawit dapat mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas mereka.

b) Kendala proses peremajaan kelapa sawit

Proses peremajaan kelapa sawit menghadapi sejumlah kendala yang signifikan bagi petani. Salah satunya adalah keterbatasan finansial. Banyak petani kelapa sawit, terutama yang

tergabung dalam kelompok kecil atau mandiri, kesulitan untuk membiayai peremajaan tanaman mereka yang memerlukan investasi besar. Biaya untuk membersihkan lahan, penanaman bibit baru, dan pemeliharaan tanaman muda sangat tinggi, sementara pendapatan dari hasil panen berkurang drastis selama periode peremajaan. Sebagian besar petani harus meminjam dana atau bergantung pada program pemerintah, namun sering kali prosedur yang rumit dan keterlambatan bantuan membuat mereka terhambat.

Selain itu, kendala teknis dan sumber daya manusia juga menjadi tantangan. Banyak petani yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai tentang teknik peremajaan yang efektif, termasuk pemilihan varietas bibit yang tepat dan pengelolaan lahan yang efisien. Keterbatasan dalam akses terhadap teknologi pertanian modern dan pelatihan membuat petani kesulitan mengoptimalkan proses peremajaan. Selain itu, perubahan iklim dan serangan hama serta penyakit tanaman yang tidak dapat diprediksi juga memperburuk hasil peremajaan, mempengaruhi keberhasilan jangka panjang dan kestabilan pendapatan petani kelapa sawit.

3. Strategi adaptasi petani kelapa sawit

a) Strategi aktif

Strategi aktif mengacu pada pendekatan proaktif yang dilakukan oleh petani untuk beradaptasi secara langsung dan cepat terhadap tantangan-tantangan yang muncul. Berbeda dengan strategi pasif, dimana petani hanya bereaksi setelah masalah muncul, strategi aktif menuntut petani untuk mengambil langkah-langkah terlebih dahulu agar dapat mengantisipasi atau meminimalkan dampak negatif dari perubahan yang terjadi.

b) Strategi pasif

Strategi pasif dimana petani lebih cenderung menunggu atau merespon tantangan dan perubahan setelah dampaknya dirasakan, daripada mengambil langkah proaktif. Petani yang menerapkan strategi pasif mungkin tidak segera melakukan penyesuaian

pada praktik pertaniannya hingga masalah seperti penurunan hasil panen atau kerugian ekonomi akibat fluktuasi harga mulai terasa.

c) Strategi jaringan

Strategi jaringan dimana petani membangun dan memanfaatkan hubungan dengan berbagai pihak seperti sesama petani, koperasi, lembaga pemerintah, perusahaan, serta organisasi non-pemerintah untuk memperkuat posisi mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Melalui kolaborasi dan kerjasama dalam jaringan ini, petani dapat saling berbagi pengetahuan, sumber daya, dan dukungan untuk meningkatkan ketahanan mereka.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses peremajaan kelapa sawit

Berdasarkan data, semua responden (74 orang) setuju dengan semua tahap peremajaan kelapa sawit dari tahap 1 sampai 7, menghasilkan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa semua data valid. Proses peremajaan dilakukan melalui tujuh tahap, sesuai respon dari para responden.

Berdasarkan pernyataan ketersediaan nutrisi yang memengaruhi pertumbuhan tanaman kelapa sawit, terdapat 74 kasus yang dianalisis, dan semua observasi (100%) menunjukkan keterkaitan tersebut. Data ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan pupuk yang tepat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman dengan total 74 kasus untuk analisis ini, semuanya valid. Semua responden di desa Bukit Gajah menyatakan bahwa tanaman memiliki ketersediaan nutrisi yang cukup dan pengelolaan pupuk yang tepat, dengan 100% responden menjawab ya.

Dari 70 responden, 4 (5,4%) tidak mendapatkan kualitas tanaman yang baik, sedangkan 66 (94,6%) menyatakan sebaliknya. Dari 74 responden, 3 (4,1%) tidak setuju bahwa kualitas tanaman kelapa sawit memengaruhi pengolahan, sementara 71 (95,9%) setuju. Dari analisis data, 74 responden setuju bahwa petani memilih pupuk terbaik untuk tanaman, dengan 100% memilih "Ya". Mereka juga

setuju 100% bahwa petani menggunakan air dan pupuk secara efisien. Selain itu, 73 responden (98,6%) setuju petani memberikan pestisida pada tanaman kelapa.

2. Kendala yang dihadapi petani

Pernyataan menyebutkan bahwa petani dengan tanggungan anak sekolah mengalami kendala dalam peremajaan kelapa sawit. Sebanyak 78,4% responden tidak mengalami kendala, sedangkan 21,6% mengalami kendala sosial. Petani tanpa penghasilan lain merasa terdampak. Mayoritas 82,4% responden tidak mengalami kendala, sementara 17,6% menganggapnya sebagai kendala utama. Kendala sosial ekonomi di desa Bukit Gajah cukup signifikan. Pernyataan menunjukkan bahwa 70,3% petani mengalami kendala dalam mendapatkan bibit yang sesuai, sementara 29,7% tidak. Selain itu, 83,8% responden merasakan masalah lingkungan terkait perubahan iklim. Hampir semua responden (98,6%) mengaku mengalami kendala pada posisi lahan yang tidak rata.

3. Strategi adaptasi

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat sebagian besar responden yaitu 63 responden mendukung atau setuju dengan pernyataan terkait strategi aktif ini, yaitu petani kelapa sawit memanfaatkan lahan yang ada untuk bercocok tanam atau menerapkan metode tumpang sari untuk menambah penghasilan. Pernyataan bahwa "Petani kelapa sawit meminimalisir pengeluaran keluarga" menunjukkan 56 responden setuju dengan strategi ini. Pernyataan bahwa "Petani kelapa sawit telah mempersiapkan tabungan untuk menghadapi masa peremajaan" menunjukkan 55 responden setuju. Selain itu, 55 responden juga setuju bahwa petani kelapa sawit memiliki kebun di tempat lain untuk memenuhi kebutuhan selama peremajaan kelapa sawit.

Dan dari 74 responden, 48 tidak setuju bahwa petani kelapa sawit meminjam uang dari keluarga, dan 60 menolak meminjam dari lembaga atau bank. Sebanyak 70 menolak bantuan sosial dan 58 tidak setuju berhutang ke kedai. Semua 74 responden menjawab tidak memiliki kelompok untuk memenuhi kebutuhan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis jabarkan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat dukungan sosial ekonomi  
Pemerintah atau lembaga terkait dapat memberikan bantuan langsung berupa dana atau program pelatihan keterampilan tambahan bagi petani. Hal ini akan membantu mereka memiliki sumber pendapatan alternatif selama masa peremajaan kebun sawit yang memakan waktu cukup lama.
2. Peningkatan kualitas bibit dan proses peremajaan  
Pastikan bibit kelapa sawit yang diberikan kepada petani berkualitas baik dan sesuai standart yang telah ditetapkan. Ini dapat dilakukan dengan melakukan kontrol kualitas yang lebih ketat serta pendampingan dari ahli pertanian atau agronomis. Untuk mengatasi kendala lahan yang tidak rata, bisa dipertimbangkan melalui teknologi atau metode khusus yang lebih sesuai untuk kondisi topografi tersebut, seperti pembuatan terasering atau penggunaan alat berat yang lebih adaptatif.
3. Pengembangan strategi adaptasi yang lebih efektif  
Strategi adaptasi aktif: mendorong petani untuk aktif mencari informasi mengenai alternatif tanaman sela yang bisa ditanam selama masa peremajaan, atau memanfaatkan sumber daya lain yang mereka miliki untuk sementara waktu.  
Strategi pasif: petani bisa memanfaatkan masa transisi ini untuk belajar dan meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan kebun yang lebih modern, misalnya melalui pelatihan atau program pendampingan.  
Startegi jaringan: memperkuat jaringan antar petani dengan membentuk kelompok-kelompok atau asosiasi petani. Ini dapat memperkuat posisi tawar mereka dalam mendapatkan bantuan atau dukungan teknis serta memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman antar petani.

## DAFTAR RUJUKAN

Anggreany, S., & Muljono, P. (2016). Partisipasi Petani dalam Replanting Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 1-14.

<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11315>

- Bijaksono, M. nur arif. (2022). *Analisis Peran Program Replanting Kelapa Sawit Terhadap Peenghasilan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada KUD Mekar Sawit Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir)* (Issue 8.5.2017). <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Dharmawan, A. H., Nasdian, F. T., Barus, B., Kinseng, R. A., Indaryanti, Y., Indriana, H., Mardianingsih, D. I., Rahmadian, F., Hidayati, H. N., & Roslinawati, A. M. (2019). Kesiapan Petani Kelapa Sawit Swadaya dalam Implementasi ISPO: Persoalan Lingkungan Hidup, Legalitas dan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 304. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.304-315>
- Imun, wiwin alawiyah dan heber. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Petani Meremajakan Tanaman Kelapa Sawit di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 6(2), 52. <https://doi.org/10.33087/mea.v6i2.100>
- Solikhah, C. P. L. (2017). Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Pasca Pembangunan Pusat Kuliner Taman Angkruksari Di Desa Donotirto, Kretek, Bantul. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2-30.
- Yesi, Jalil, A., & Sugiyanto, S. (2023). *Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Sistem Pertanian Lahan Tanpa Bakar ( PLTB ) Di Desa Tanjung Leban Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis Strengthening Food Security Through A Non-Burn Farming System in Tanjung Leban Village Bandar Laksamana Sub. 8(2)*, 184-196.